

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR VOKAL DENGAN MENERAPKAN METODE *SOLFEGIO*

Ari Asmoro

SMP N 2 Pemalang
Email: Timothyari@yahoo.com

Abstract. *In learning process, specific approach is needed in order to achieve the expected outcome. The approach is usually in a form of method related to the material being taught. Vocal learning in the classroom often often makes students less interested, this is proven by the test result which shows that 30% of the students are below the minimum passing score criteria. The implementation of solfegio method aims to improve the students' interest in learning vocal so that the students will achieve maximum learning outcome above the minimum passing score criteria. This classroom research aims to improve students' interest in learning vocal and improving their learning outcome by using solfegio method. The object of this research were the students of SMP 2 Pemalang grade VIII E. The method used in the research is classroom action research, it is a research aiming to solve classroom problems. The research was conducted in two cycles, each cycle consists of: planning, observation, action, and reflection. The data were collected through: documentation, observation, questionnaire, and test. The data analysis technique used in this research are descriptive quantitative and descriptive qualitative. From the vocal learning proses in VIII E Class at SMP N 2 Pemalang, which has been carried out through the analysis of action research with two cycles, it can be concluded that vocal learning by using solfegio method has given positive impacts in improving students learning outcome indicated by the improvement of their minimum passing score criteria. Only 41% students passed the minimum criteria in cycle 1, and then it reached 89% in cycle 2. In addition, the application of the solfegio method have a positive effect, which can increase student interest shown by the average of the students' answers result to the questionnaire which states that students are interested in vocal training with solfegio method. So the conclusion from this study is that the solfegio method gives positive effect on vocal learning to the students at SMP 2 Pemalang.*

Keywords: *interest, learning, and solfegio method*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 3). Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2).

Dalam suatu proses pembelajaran dibu-

tuhkan suatu pendekatan tertentu agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendekatan itu biasanya berupa metode pembelajaran yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan, sehingga dengan metode yang tepat materi akan tersampaikan.

Demikian juga dengan pembelajaran vokal, siswa sebagian besar kurang berminat, buktinya setiap ada ulangan atau praktek vokal hanya ada sekitar 30% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Demikian juga setiap ada tugas kelompok maupun individual hasilnya kurang maksimal dan bahkan dikumpulkan tidak tepat waktu. Dengan menggunakan metode *solfegeo* diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran vokal sehingga dalam proses belajar mengajar mampu membaca notasi dan menyanyikan lagu dengan tepat dan benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, guru berupaya meningkatkan minat dan hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII E. Maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan metode *solfegeo* dapat meningkatkan minat belajar vokal pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Pemalang? Apakah dengan penggunaan metode *solfegeo* dapat meningkatkan hasil belajar vokal pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Pemalang?

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 1995). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Drs. Dyimiyati Mahmud (1982), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif)

untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985).

Beberapa ahli memberi batasan tentang belajar yang penulis kutip dari buku *Psikologi Pendidikan halaman 104 tulisan Drs. Wasty Soemanto, M.Pd* sebagai berikut: 1) **James O. Wittaker** : “*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*”(Wittaker, 1970: 15). Artinya, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana perilaku diubah melalui pelatihan atau pengalaman.

Dari batasan belajar tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan definisi belajar dari **Slameto** (1988: 2) yang mengemukakan bahwa: “*Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah prilaku yang baru secara keseluruhan, se-bagai hasil dari pengalaman individu dengan lingkungannya*”. Abdul Hadis (2008: 60).

Solfegio adalah latihan kemampuan pendengaran dan ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly yang dikutip Sumaryanto (2005:40) dikatakan *soflegio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan–latihan melodi dengan sillaby zolmization yaitu, menyanyikan nada musik dengan menggunakan satu kata. Dalam perkembangannya *soflegio* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan menyanyi disebut *Sight Singing*. Dengan kata lain *soflegio* merupakan kemampuan mendengar musik, membaca musik, dan menyanyi. Florentinus membagi kemampuan menyanyikan not atau

sight singing dalam tiga indikator, yaitu: (1) Kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada, (2) Kemampuan menyanyikan interval nada, dan (3) Kemampuan menyanyikan tangga nada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan melalui dua siklus. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan tes hasil belajar. Dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

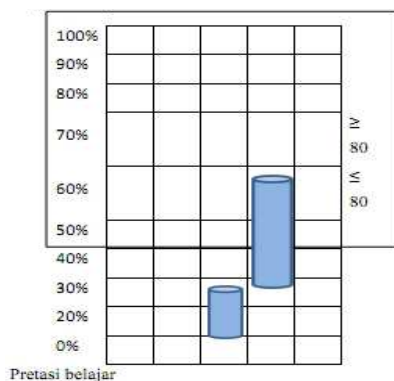
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti (guru), sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada siswa kelas VIII E SMP N 2 Pemalang yang terdiri dari 30 siswa, atau dalam kondisi pra siklus. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran vokal belum optimal. Aktivitas guru belum memacu minat belajar vokal siswa. Guru belum menemukan metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran vokal. sehingga rata-rata nilai ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah KKM. Hasil ketuntasan belajar siswa pra siklus disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar pada Kegiatan Pra-siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 80	19	65,5%
2	≤ 80	11	34,5%

Prestasi belajar siswa pada kegiatan pra-

siklus dapat divisualisasikan dengan histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram prestasi belajar prasiklus

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang. Siswa belum memiliki minat yang tinggi untuk belajar vokal dengan benar. Sebagai indikatornya setiap guru memberikan tugas, tidak semua siswa mengerjakan dengan benar. Ada juga yang tidak mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, tentu saja dengan berbagai alasan. Dampaknya hasil ulangan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan.

siklus 1

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan PTK diawali dengan merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) tentang praktek vokal lagu daerah nusantara, menuliskan indikator yang harus dikuasai siswa, menyiapkan metode pembelajaran yang akan dipakai, alokasi waktu, membuat lembar kerja siswa, membuat alat evaluasi, membuat instrument penelitian, membuat lembar observasi, catatan kegiatan, catatan hasil refleksi, menyiapkan tes penguasaan kompetensi dasar, dan menyiapkan angket minat yang akan dibagikan kepada siswa. Pada siklus 1 melibatkan 30 siswa, satu observer dan

kolaborasi.

Tindakan yang diterapkan dalam siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Pertama-tama guru memberikan penjelasan kepada siswa kelas VIII E tentang penelitian yang akan dilaksanakan. 2) Guru memberikan apresiasi terhadap antusias siswa, dan menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas serta tujuan yang akan dicapai. 3) Guru menginformasikan konsep materi pembelajaran vokal dengan menggunakan metode *solfege*. 4) Penjelasan tentang angket yang akan diisi siswa tentang metode solf. (5) evaluasi.

Implementasi Tindakan

Rencana yang sudah disusun mulai dilakukan dengan tindakan kelas. Adapun implementasi tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Pertemuan pertama, guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang *solfege*. Guru membacakan petunjuk pengisian angket agar tidak ada kekeliruan dalam pengisiannya. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai KBM. Setelah 15 menit hasil angket dikumpulkan kembali. Tahap berikutnya guru mulai menjelaskan tentang metode *solfege* kepada siswa. Guru menjelaskan tentang 3 komponen dasar pelatihan vokal dengan menggunakan metode *solfege*, yaitu : *sight reading*, *ear training*, dan *sight-singing*. Guru menjelaskan dengan perlahan arti dan contoh masing-masing komponen. Pertama guru menjelaskan tentang *sight reading* yaitu membaca not tanpa persiapan (atau *prima vista*). Kemudian Guru menjelaskan tentang *ear-training* yaitu latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Berikutnya guru menjelaskan *sight singing* yaitu kemampuan dalam menyanyikan nada sesuai dengan melodinya. Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam latihan tangga nada, yaitu sistem *fixed do* dan

sistem *movable do*. bantu keyboard. Dilanjutkan dengan praktek penggunaan metode *solfegeo* dari sight reading, ear training, sampai sight singing. Latihan vokal ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa benar-benar bisa membaca notasi dengan benar.

Contoh pelatihan vokal dengan sistem fixed do dengan nada dasar C Mayor dan nada dasar D Mayor. Namun pelaksanaan pelatihan vokal ini diberikan kepada siswa dari nada dasar C kemudian D dan seterusnya sampai nada dasar C' (C tinggi). Latihan ini dilaksanakan dari kelompok besar kemudian diturunkan menjadi kelompok kecil.

lang kembali kegiatan praktek latihan *solfegeo* yang pernah dipelajari. Guru memberikan tugas yang sudah disiapkan sebelumnya. Siswa diminta mengeluarkan Lembar Kerja Siswa halaman 37 tentang lagu daerah: "O ININI KEKE". Siswa dipersilahkan membuat kelompok. Dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok diberi kesempatan selama 15 menit untuk mempelajari lagu tersebut baik notasi angkanya maupun liriknya secara benar. Setelah 15 menit siswa mempresentasikan lagu tersebut di depan kelas. Setiap kelompok menyanyikan notasinya dan dilanjutkan liriknya. Guru dan kolaborasi



Gambar 2: Sistem fixed do (tangga nada C Mayor) (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 3: Fixed do (tangga nada D Mayor) (sumber: koleksi pribadi)

Dan pada menit terakhir guru memberikan sedikit refleksi dari hasil penggunaan metode *solfegeo*. Dan Memberikan perbaikan terhadap nada-nada yang kurang tepat, dilanjutkan dengan pemberian tugas dari LKS halaman 37 tentang lagu etnik nusantara. 2) Pertemuan kedua guru mengkondisikan situasi di kelas yang menyenangkan dengan mengu-

mengapresiasi lagu yang ditampilkan siswa tanpa memberikan komentarnya.

Guru dibantu oleh kolaborasi memberikan penilaian terhadap penampilan masing-masing kelompok. Penilaian meliputi tiga kriteria yaitu: vokal, teknik, dan penampilan.

Kegiatan observasi pada siklus 1 dilakukan oleh kolaborasi. Peneliti sudah menyiapkan

lembar observasi beserta dengan pilihan-pilihannya. Sehingga kolabolator tinggal mengisi daftar observasi yang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Peneliti memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa pada saat mereka tampil menyanyikan lagu daerah nusantara sesuai kelompoknya masing-masing. Hasil dari pengamatan kolaborator dan catatan guru dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada siklus 1 minat dan hasil pembelajaran vokal dengan menerapkan metode *solfegeo* pada siswa kelas VIII E meliputi beberapa aspek yaitu: 1) Aspek Guru pada kegiatan awal cukup baik, apersepsi yang disampaikan guru sesuai dengan konsep materi yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas termasuk langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, awalnya guru cukup sabar menjelaskan materi yang diberikan, tetapi pada saat mulai pelatihan vokal, guru nampak berusaha siswa cepat menguasai materi, cepat bisa menampilkan contoh-contoh yang diberikan, sedangkan materi ajar masih asing bagi siswa. Waktu hanya 15 menit sangat sulit bagi siswa untuk menguasai lagu dengan baik. Pada kegiatan penutup, guru belum mendapatkan hasil yang maksimal dari penampilan masing-masing kelompok, rata-rata nilai yang direkap oleh guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skor Kegiatan Guru pada Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata Rata
		1	2	
1	Pendahuluan	70.00	75.00	72.50
2	kegiatan inti	65.00	70.00	67.50
3	Penutup	75.00	75.00	75.00
	Rata-rata	70.00	73.33	71.67
	kategori	cukup		71.67

2) Aspek Siswa. Pada awal kegiatan pembed-

ajaran menggunakan metode *solfegeo*, siswa masih belum berminat belajar vokal dengan metode *solfegeo*. Sebagai indikatornya bisa dilihat dari hasil penarikan angket yang sudah dinilai oleh guru. Hampir 70% siswa belum memahami penggunaan metode *solfegeo*, dan bagaimana penerapannya dalam pelatihan vokal. Hasil angket bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Persentase hasil penarikan angket minat

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 50	23	69%
2	≤ 50	7	21%

Dari hasil tabel angket minat tersebut dapat diketahui, dari 30 siswa hanya 21% yang berminat untuk belajar vokal dengan metode *solfegeo*. Hal ini tentu perlu ditinjau kembali penyebab siswa kurang berminat untuk belajar metode *solfegeo*. Pada pertemuan kedua, guru memberikan tugas kelompok yang diambil dari lembar kerja siswa, yaitu mempelajari notasi angka dan menyanyikan lagu daerah nusantara. Hasil penilaian menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menampilkan lagu tersebut. Hasil penilaian vokal ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Penilaian pratek vokal pada siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 80	18	58.6%
2	≤ 80	12	41%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan, dari 30 siswa, hanya 12 siswa yang sudah jelas tentang penggunaan metode *solfegeo* atau 41%. Jadi dapat dikatakan 12 siswa sudah memahami konsep dengan baik. Sedangkan 18 siswa masih belum jelas atau mengerti penggunaan metode *solfegeo*, dari tabel dapat dilihat ni-

lai mereka masih di bawah 80 atau di bawah KKM.

Analisis dan refleksi

setelah dilakukan kegiatan observasi, pembagian angket dan penilaian penguasaan kompetensi dasar pada siklus 1 peneliti mulai melakukan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan, pemberian angket dan penilaian tentang penguasaan vokal pada siklus 1, dapat diulas sebagai berikut: (1) berdasarkan angket minat yang diberikan, siswa masih belum memahami penggunaan metode *solfeggio*; (2) berdasarkan hasil tes vokal, siswa belum mendapatkan nilai yang optimal, (3) siswa belum paham penggunaan metode *solfeggio*, mereka belum bisa menerapkan metode *solfeggio*, (4) siswa belum sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam bentuk kelompok.

Dari permasalahan yang sudah diungkapkan di atas, maka perlu adanya revisi tindakan kelas pada siklus 2, yaitu: a) Guru memberikan informasi yang jelas sebelum tatap muka. b) Siswa dikondisikan untuk mempelajari materi yang sudah diberikan, c) Guru menjelaskan materi dengan lebih sabar sampai siswa benar-benar jelas terhadap materi. d) Target maksimal atau nilai di atas KKM disampaikan kepada siswa.

siklus 2

Perencanaan siklus 2 Guru bekerja-sama dengan kolaborasi menyusun rencana perbaikan pembelajaran kedua yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada kegiatan siklus 2. Materi yang dibahas pada siklus 2 adalah: mengekspresikan diri lagu daerah setempat. Guru juga menyiapkan angket. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan perubahan dalam tindakan kelas pada siklus 2), guru memberikan penjelasan tentang angket yang akan diberikan. Pada kegiatan inti, siswa diharapkan

dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas yang diberikan, selain itu guru selalu memonitor pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan siswa. Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap seluruh tugas yang diberikan.

Implementasi tindakan, yaitu tindakan kelas. Tindakan kelas pada siklus 2 adalah sebagai berikut: Pertemuan pertama Guru membagikan angket kepada siswa yang prosesnya sama seperti pada siklus 1. Hasil pengisian angket 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Angket minat belajar vokal siswa

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 50	4	12%
2	≤ 50	26	78%

Pada kegiatan inti, (1) pertemuan pertama, guru menjelaskan penggunaan metode *solfeggio* di ruang musik dan diselingi dengan praktek vokal dengan alat bantu keyboard. (2) Pertemuan kedua, guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan materi pelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan pertama. Pada kegiatan inti, guru menyiapkan penilaian didampingi kolaborasi, siswa diberi tugas untuk kembali membuka LKS halaman 37. Siswa mempelajari lagu daerah 0 INANE KEKE secara individual, kemudian ditampilkan satu persatu di depan kelas. Guru memberikan penilaian.

Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi dengan membacakan hasil nilai praktek vokal di depan para siswa. Guru juga menjelaskan hasil yang diperoleh sudah bagus dalam arti sudah sesuai dengan standar KKM. Guru memberikan pujian dengan hasil test yang baik di atas KKM. Hasil kegiatan praktek vokal lagu daerah nusantara dapat dilihat dari tabel pada siklus 2 berikut:

Tabel 6. Nilai pratek vokal siswa pada siklus 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 80	3	0.9%
2	≤ 80	27	81%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM ada 26 siswa atau ada 89.6% .hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mengerti dan memahami apa itu metode *sofegio* dan manfaatnya untuk pembelajaran vokal.

Refleksi.Pembelajaran vokal dengan metode *sofegio* pada siklus 2 berjalan dengan baik dan lancar. Minat siswa terhadap pembelajaran vokal menjadi lebih baik dan prestasi hasil belajar siswa meningkat. Dari tabel prestasi belajar siswa ada kenaikan yang cukup tinggi pada siklus 2. Guru mengapresiasi siswa atas keberhasilan mereka. Dengan menerapkan metode *sofegio* secara berstruktur dan pemberian bimbingan secara kontinyu menciptakan kegiatan belajar lebih kondusif, interaktif, dan tidak membosankan.

Pembahasan

Permasalahan awal dari penelitian ini adalah siswa kurang berminat belajar vokal hal ini bisa dilihat dari hasil belajar mereka yang sebagian besar dibawah standar penilaian. Oleh karena itu perlu pemilihan metode yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Dan diterapkanlah metode *sofegio*.

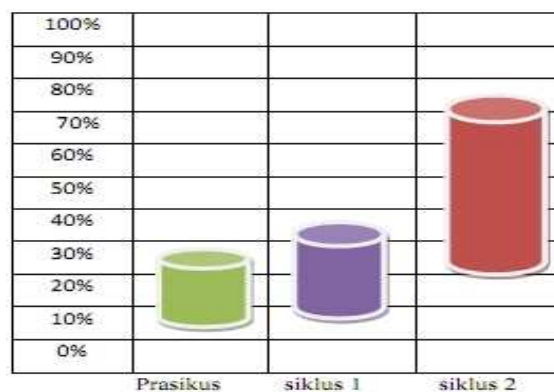
Analisa data siklus 1. (1) perencanaan belum semua terlaksana dengan baik, (2) siswa mengalami kesulitan praktek vokal secara prima vista, (3) Hasil angket/kuesioner minat siswa terhadap pembelajar vokal masih kurang Analisa data siklus 2. Pada siklus 2 ini, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, selama beberapa bulan terhadap siswa kelas VIIIE menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar voka mulai meningkat. (1)

setelah metode *sofegio* diterapkan hasil penilaian menunjukkan peningkatan signifikan. (2) Guru mampu merefeksi seluruh kegiatan siswa secara obyektif.

Tabel 7. Peningkatan prestasi belajar siswa

No	Nilai	Ketutasan			Presentase		
		Pra-siklus	Sik-lus 1	Sik-lus 2	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	≥ 80	19	18	3	65,5%	58.60%	0.90%
2	≤ 80	11	12	27	34,5%	41%	88%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti penelitian tindakan kelas, ada 27 siswa yang mendapatkan nilai di atas 80, sehingga kalau dipresentasikan siswa yang sudah tuntas mencapai 88%. Prestasi belajar siswa dapat divisualisasi dengan histogram berikut:

**Gambar 4.** Histogram peningkatan prestasi belajar siswa

Minat siswa belajar vokal dengan metode *sofegio* juga mengalami kemajuan pesat hal ini bisa dilihat dari perkembangan dari pra siklus, siklus 1 yang kemudian mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada siklus 2.

Tabel 8. Peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran vokal

No	Skor	Siklus 1	Siklus 2
1	≥ 50	69%	9%
2	≤ 50	21%	89%

Dari hasil penelitian tindakan kelas, pembelajaran vokal dengan menggunakan metode *solfegeo* mampu meningkatkan minat siswa yang sangat signifikan, yaitu dari 21% menjadi 89%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan dari siklus 2 ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa, demikian juga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran metode *solfegeo* mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari hasil KKM yang diperoleh. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa metode *solfegeo* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar vokal kelas VIII E telah terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran vokal di kelas VIII E SMP N 2 Pemalang, yang telah dilakukan melalui analisis hasil penelitian tin-

dakan kelas melalui siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (41%), siklus II (88%). Penerapan metode *solfegeo* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil kuesioner (angket) yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode *solfegeo* sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan menyanyikan lagu dengan benar. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran vokal sangat tinggi, hal sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa dengan metode *solfegeo* berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar vokal di kelas VIII E SMP N 2 Pemalang.

Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan. Dan penulis berharap artikel ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.1998. *Tujuan Pendidikan Nasional*. Tahun 1998 Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto Wasty.1985. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhamad Surya. 1999. *Proses belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1981. *Minat Membaca Sastra Pela-*

- jar SMA Kelas III DKI Jakarta Jakarta
Pusat Pembinaan dan Pengembangan
Bahasa Dpdikbud.
- Soeharto M. 1992. *Kamus Musik*, Jakarta: PT
Gramedia Widiarsana Indonesia.
- Mahmud.A.T 1995. *Vokal dalam Hubungannya dengan Menyanyi*. Jakarta:Pusat
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Dpdikbud
- DS. Soewito M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Kusumah Wijaya dan dwitagama Dedi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT
Indeks Jakarta